PESAN DAKWAH WAYANG SANTRI
DALAM CERITA "LUPIT SENENG TETULUNG"

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
FALAAH NURCHAENI SOLECHA
NIM. 1223102032

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : *Falaah Nurchaeni Solecha*

NIM : 12231012032

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : *Penyiaran Islam*

Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Pesan Dakwah Wayang Santri dalam cerita Lupit Seneng Tetulung" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya idak benar, saya bersedia menerima sanksi akademil berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Desember 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6D637AEF252828902

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Falaah Nurchaeni Solecha

NIM. 1223102032

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PESAN DAKWAH WAYANG SANTRI
DALAM CERITA "LUPIT SENENG TETULUNG"

yang disusun oleh Saudara: **Falaah Nurchaeni S.,** NIM. **1223102032** Prodi **Komunikasi Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **5 Januari 2017** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Warto, S.Kom. M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,

Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

و اكمل المؤمنين ايما نا احسنهم خلقا

Dan orang Mukmin yang paling Senpurna Imanya adalah mereka yang paling Baik Akhlaknya.

(HR.Ahmad)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Rektor IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Falaah Nurchaeni Solecha yang berjudul:

PESAN DAKWAH WAYANG SANTRI DALAM CERITA

" LUPIT SENENG TETULUNG "

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Desember 2016
Pembimbing,

Warto M.Kom
NIP. 1981 1119 2000604 1 004

PERSEMBAHAN

Setiap tetesan keringat dalam perjuangan mengarungi tanpa batas dengan air mata do'a dan harapan menuju samudera ilahi kupersembahkan karya tulis ini teruntuk orang-orang terdekat dan berharap akan keindahan dan kebersamaan selalu hadir, persembahan ini bagi mereka yang telah yang tetap setia berada diruang dan waktu kehidupanku, khususnya Untuk :

- Tuhan yang maha Esa, Sujud Syukur ku persembahkan kapadaMu. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita – cita besarku.
- alm. Slamet.S dan almh Poniyem selaku Bapak Ibuku tercinta, pemilik ketulusan dan kesucian lahir batin tanpa ada kata akhir telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya dengan tulus dan ikhlas sehingga keberadaannya merupakan ruh perjuanganku.
- Fian Hidayat, Kakaku terima kasih atas pengertian , kesabaran, nasihat, dan dukungannya baik moril maupun materil selama ini. Semoga kita menjadi anak – anak kebanggaan kedua orang tua kita. Amin
- Rosyana, bu Lik terimakasih atas dukunganya dan doa yang kau berikan padaku dan juga kepada Saudaraku (Nita dan Iqbal), terima kasih atas do'a dan dukunganya.
- Untuk temen-temenku tercinta dan tersayang (Peres, Risma, dwi, yanti, Difa) dan yang lainya khususnya KPI angkatan 2012 yang telah memberi semangat dan motivasi serta menghibur disetiap susah maupun senang kepadaku selama ini sehingga sampai terselesainya skripsi ini.
- Buat teman spesial (Iwan. R) terima kasih ku ucapkan padamu yang telah memberikan banyak dukungan serta doa untukku.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata – kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua, terima kasih beribu kasih ku ucapkan atas segala kekuranganku,

skripsi ini ku persembahkan.

PESAN DAKWAH WAYANG SANTRI DALAM CERITA "LUPIT SENENG TETULUNG"

FALAAH NURCHAENI SOLECHA
NIM : 1223102032

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Wayang Santri merupakan pertunjukan wayang yang digunakan untuk syiar atau dakwah islam. Ki Enthus Susmono menggunakan Media wayang sebagai dakwah Islam dengan mengubah nama Wayang Golek menjadi Wayang Santri, dengan alasan Wayang Santri hanya digunakan untuk Syiar atau dakwah islam. Dalam setiap pementasannya, ia selalu menyisipkan materi- materi agama islam yang disampaikan oleh penonton. Dalam skripsi ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa pesan dakwah yang disampaikan Ki Enthus Susmono dalam pementasan wayang santri dalam cerita "Lupit Seneng Tetulung".

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi *(Content Analisys). Conten Analysis* adalah penelitian yang digunakan untuk menelti komunikasi untuk memperoleh keterangan isi komunikasi yang disampaikan. Penulis akan menggambarkan dan menguraikan secara faktual, apa yang dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini.

Setelah menganalisis Pesan Dakwah wayang santri dalam cerita "Lupit Seneng Tetulung" penulis menemukan pesan-pesan dakwah yang di sampaikan Ki Enthus Susmono, pesan-pesan dakwah tersebut mengenai nilai-nilai Syariah adalah tentang Suap-menyuap. nilai – nilai Akhlak yaitu tentang berfikir, ikhlas, macam–macam kehidupan yaitu Sopan, tegas, sombong, Amanah, Istiqomah, Khuznidzon dan tolong – menolong.

Dari hasil penelitian ini banyak sekali hal menarik yang bisa diambil. Ternyata media dakwah dengan menggunakan wayang cukup bagus, karena dakwah yang disampaikan tidak monoton. Media dakwah tersubut mengandung unsur hiburan yang menimbulkan rasa senang dan mengandung dimensi pesan yang mempengaruhi emosi khalayak. Selain wayang menggambarkan kehidupan dunia ini, namun bisa dijadikan tontonan dan tuntunan.

Kunci : Pesan Dakwah, Wayang Santri. *Conten Analysis*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, serta hidayah Nya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pemimpin umat Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan semua pengikut Nya.

Penulisan skripsi ini dengan judul " Pesan Dakwah Wayang Santri dalam cerita "Lupit seneng tetulung", ini merupakan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana social (S.Sos) Fakultas Dakwah Komunikasi Penyiaran Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik serta moril maupun materil. Oleh karena ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Dr. H.A. Lutfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Muridan,M.Ag. selaku Ketua Jurusan Penyiara Islam IAIN Purwokerto
4. Arsam,M.Si selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbinganya selama ini
5. Warto,M.Kom. selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Keluarga besar Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun yang tidak secara langsung yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan pada penyusunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis hanya berusaha atas dasar kelebihan yang sangat kecil, penuh kesalahan dan khilaf yang telah diberikan Allah berupa akal fikiran, juga kesempatan , kesmpurnaan semua ini milik Allah SWT, untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis nanti – natikan dan harapan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan para pembaca pada umumnya. *Amiin*

Purwokerto, Desember 2016
Penulis,

Falaah Nurchaeni. S
NIM. 1223102032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENRNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang 1

B. Definisi Operasional 6

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

E. Kajian Pustaka 10

F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II Dakwah dan Wayang

A. Pengertian Dakwah 16

B. Dasar Hukum Dakwah 18

C. Tujuan dan Fungsi Dakwah 22

D. Unsur – Unsur Dakwah 23

E. Pesan dakwah 33

F. Pengertian Wayang 37

G. Sejarah Wayang 39

H. Jenis-jenis Wayang..... 42

I. Tokoh Lupit dalam wayang Santri 45

J. Wayang sebagai Media Dakwah 46

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian..... 48

B. Subyek dab Obyek Penelitian 50

C. Sumber Data..... 50

D. Pengumpulan Data 51

E. Analisis Data 53

BAB IV Penyajian dan Analisis Data

A. Profil Ki Enthus Susmono..... 56

B. Karakter Tokoh Wayang dalam Cerita "Lupit Seneng Tetulung". 67

C. Kreasi dan inovasi dalam Wayang Santri dalam cerita "Lupit Seneng Tetulung"..... 70

D. Deskripsi Pementasan Wayang Santri dalam cerita "Lupit Seneng Tetulung"..... 72

E. Analisis Pesan Dakwah Wayang Santri dalam cerita "Lupit Seneng Tetulung"..... 76

BAB V Penutup

F. Kesimpulan 108

G. Saran..... 109

H. Penutup..... 110

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi kepribadian sehingga ia menjadi manusia yang baik. Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, bersama dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifikasi diri sebagai seorang penganut Islam. Sehingga orang yang mengaku diri sebagai seorang muslim, maka secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah.[1]

IAIN PURWOKERTO

Dakwah adalah tugas suci yang merupakan tanggung jawab setiap muslim dan muslimah untuk mengembannya, sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat seluruh alam, Islam menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia bilamana ajaran Islam yang menyangkut segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. [2]

---

[1] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 32
[2] Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1986), hlm.1

Agar mencapai hasil yang optimal dalam suatu kerja dakwah, idealnya dikerjakan secara terencana dan kontinyu. Dalam rangka mengoperasikan tujuan tersebut maka satu hal yang dianggap penting dalam proses menuju keberhasilan dakwah yaitu media dakwah. Bagaimanapun juga aktivitas dakwah tanpa ditunjang dengan adanya media yang relevan dengan arah perkembangan kemajuan zaman, maka ajaran Islam tidak akan banyak mengalami perkembangan.

Wayang merupakan salah satu media dakwah yang sukses pada masa Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga merupakan salah satu dari Walisongo yang namanya paling tenar di kalangan masyarakat Jawa, karena beliau sangat pandai bergaul disegala lapisan masyarakat dan toleransinya yang sangat tinggi. Sunan Kalijaga sangat berjasa bagi perkembangan agama Islam dan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia, terutama kebudayaan wayang.

IAIN PURWOKERTO

Wayang mengandung makna lebih jauh dan mendalam, karena mengungkapkan gambaran hidup semesta. Wayang dapat memberikan gambaran lakon kehidupan umat manusia dengan segala masalahnya. Dalam dunia pewayangan tersimpan nilai-nilai pandangan hidup Jawa dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan kesulitan hidup. Wayang sebagai titik temu nilai budaya Jawa dan Islam adalah suatu momentum yang sangat berharga bagi perkembangan khazanah budaya Jawa.[3]

Wayang bagi masyarakat Jawa tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang mampu menghubungkan kehendak dalang

[3] Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta : Gama Media, 2000),hlm.183

lewat alur cerita, sehingga dapat menginformasikan pendidikan dan penerangan. Termasuk di dalamnya juga dapat digunakan sebagai media pengembangan Agama Islam (*dakwah Islamiyah*). Memperhatikan keunikan wayang serta hikmah dari Sunan Kalijaga sebagai seorang *da'i* yang lebih suka memilih kesenian dan kebudayaan sebagai sarana untuk berdakwah.

Metode dakwah yang diterapkan oleh Sunan Kalijaga tersebut sampai saat ini masih dilestarikan oleh beberapa orang yang bergelut di dunia perwayangan. Banyak sekali dalang di Indonesia yang tergolong sebagai dalang populer, diantaranya yaitu: Ki Anom Suroto (Kodya Surakarta), Ki Manteb Soedharsono (Kabupaten Karanganyar), Ki Purbo Asmoro (Kodya Surakarta), Ki Djoko Hadiwidjoyo (Kabupaten Semarang), Ki Timbul Hadi Prayitno (Yogyakarta), Ki Ade Sunarya (Bandung), Ki Sugino Siswocarito (Banyumas), Ki Wayan Wija (Bali), Ki Suleman (Sidoharjo), Ki Sukron Suwondo (Blitar), Ki Enthus Susmono (Kabupaten Tegal), Ki Suyati (Kabupaten Wonogiri) dan masih banyak dalang lokal yang cukup terkenal di daerah setempat.

IAIN PURWOKERTO

Dakwah merupakan usaha untuk merubah dari keadaan yang satu kepada keadaan yang lebih baik. Seperti digambarkan dalam Al-Quran merpakan proses merubah tatanan masyarakat atau mengajak manusia kepada hal yang *ma'ruf* & *khoir*. [4]

Salah satu dalang yang sampai saat ini tetap eksis melakukan aktifitas dakwah dengan media wayang adalah Ki Enthus Susmono. Ki Enthus Susmono

[4] Seperti yang telah dijelaskan dalam Quran Surat Al Imran : 110 yang artinya Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. Departemen Agama RI, Mushaf Al Quran terjemah (Jakarta : Gema Insani , 2002),th.

adalah dalang kondang dari Kabupaten Tegal yang cukup populer dikalangan masyarakat Tegal dan sekitarnya. Banyak sekali pementasan yang sudah dilakukan Ki Enthus Susmono, baik di daerah Tegal maupun di kota-kota lain. Ki Enthus Susmono menggunakan media wayang sebagai dakwah Islam. Wayang yang digunakan Ki Enthus Susmono yaitu Wayang Golek, namun dalam pementasannya, Ki Enthus Susmono mengubah nama Wayang golek menjadi Wayang Santri, dengan alasan Wayang Santri hanya digunakan untuk syiar atau dakwah Islam. Dalam setiap pementasannya, ia selalu menyisipkan materi-materi agama Islam yang disampaikan kepada penonton. Ki Enthus Susmono tidak hanya pandai tentang pewayangan namun juga bisa dalam ilmu agama. Terbukti dari sekian banyak pementasan, hampir semua ceritanya tentang ajaran Islam, yang mengambil cerita dari kitab-kitab yang populer di kalangan santri.

IAIN PURWOKERTO

Lakon "Lupit seneng tetulung" merupakan salah satu cerita yang dipentaskan oleh Ki Enthus Susmono. Kisah ini menggambarkan tentang *Khoirunnas anfa'uhum linnas,* yaitu tentang kebaikan seseorang yang suka menolong. Melalui lakon ini, Ki Enthus Susmono ingin menyerukan bahwa berkat kebaikan hati seseorang yang suka menolong, akhirnya ia akan menikmati buah dari kebaikan dari pertolonganya. Allah menurunkan petunjuk agar manusia *Wama tafakkaru fi sa'atin khiru min 'ibadatin saanah,* berfikir sejenak untuk meninggalkan barang – barang yang tidak baik menuju barang – barang yang diridhoi Allah Swt.

Tokoh yang selalu ada dalam Wayang Santri adalah Lupit dan Slenteng. Pada setiap lakon yang dipertunjukkan, kedua tokoh ini selalu muncul sebagai

tokoh utama. Lupit dan Slenteng merupakan sahabat yang saling tolong menolong serta saling mengingatkan ketika melakukan kesalahan. Penggambaran tentang persahabatan kedua tokoh tersebut merujuk pada surat Al-Ashr ayat 3[5], yakni saling mengingatkan, menasehati supaya mentaati kebenaran. Nama Lupit berasal dari kata "Lutfi" yang berarti lembut. Sesuai dengan namanya, tokoh ini memiliki sifat yang lembut. Selain itu, lupit memiliki sikap yang bijaksana, lebih dewasa dan mengayomi. Slenteng sendiri memiliki sifat yang jenaka, arogan namun cerdas. Lupit digambarkan sebagai seorang yang memiliki sifat baik, sedangkan Slenteng selalu bersikap blak – blakan tetapi sebenarnya manusiawi. Meskipun kedua tokoh tersebut memiliki sifat yang berlawanan, akan tetapi keduanya saling melengkapi, bersatu dan terlihat kompak. Hal tersebut menandakan bahwa perbedaan tidaklah menjadikan seseorang untuk saling bermusuhan dan saling berselisih, akan tetapi dengan perbedaan itu menjadi sebuah rahmat sehingga keduanya saling melengkapi.[6]

IAIN PURWOKERTO

Khoirunnas anfa'uhum linnas, yang artinya sebaik – baik manusia diantara kamu adalah yang bermanfaat bagi manusia lainya. Hadits ini seakan – akan mengatakan bahwa jikalau ingin mengukur sejauh mana derajat kemuliaan akhlak kita maka ukurlah sejauh mana nilai manfaat diri ini.

Ki Enthus Susmono memiliki kepiawaian dalam mengemas pesan dakwah melalui wayang, maka penulis tertarik untuk meneliti pesan – pesan

---

[5]. " kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al Ashr : 3)

[6] Nur Aviah, *Pandangan Dakwah Ki Enthus Susmono Dalam Wayang Santri* (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto, 2012)

dakwah melalui wayang yang di pentaskan oleh Ki Enthus Susmono dengan lakon “Lupit Seneng Tetulung”

B. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan proposal ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai, serta dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka ada beberapa konsep kunci dalam rumusan yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang penelitian diantaranya:

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah. Tanpa ada pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa – apa. Pesan tertawa, marah, dan bahkan bisa melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.[7]

IAIN PURWOKERTO

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja tanpa unsur paksaan. Aktivitas tersebut bertujuan mengajak untuk melakukan kebenaran dan menjauhi yang munkar. Dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan tentu saja berbeda-beda dalam penerimaannya, begitu juga kepastian dan tingkat efektivitas pemanfaatan media dakwah. Penyelenggaraan dakwah Islam di masa mendatang akan semakin bertambah berat dan kompleks. Tantangan zaman yang semakin berat dan tak menentu ini mengharuskan para pelaku dakwah untuk dapat mencari celah supaya dakwah yang disampaikan dapat diterima.

[7] Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2013),hlm. 139

Hal tersebut dipengaruhi oleh masalah-masalah yang dihadapi terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan metode yang tepat agar dakwah dapat terus berlangsung dan dapat diterima.

Meskipun demikian, harus diperhatikan kondisi masyarakat untuk dapat menyampaikan dakwahnya agar mudah diterima. Penentu atau perumus tujuan yang baik harus memperhatikan kondisi dakwahnya. Dengan demikian seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya daripada unsur-unsur lainnya seperti subjek dan objek dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah ditentukan atau berpengaruh olehnya (tujuan dakwah)[8]

Pesan Dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata – kata. Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dakwah. Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian pesan dakwah tidak bisa dipisahkan dari ketiga dimensi tersebut. Pesan dakwah tidak hanya mengandung makna kata – kata saja, tetapi juga mengandung makna dan

IAIN PURWOKERTO

[8] Asmuni Sukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya : Al Ikhlas 1983),hlm. 49 - 50

dimensi penerimaan pesan dakwah oleh *mad'u.* Selanjutnya, pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non verbal.[9]

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang muncul dalam dialog antar tokoh dalam wayang santri dalam cerita "Lupit Seneng Tetulung".

2. Wayang santri

Wayang dalam bahasa jawa berarti bayangan.[10] Merupakan seni pertunjukan bayangan yang berupa peraga wayang. Wayang merupakan intisari kebudayaan masyarakat Jawa yang diwarisi secara turun temurun, tetapi secara lisan diakui bahwa inti dan tujuan hidup manusia dapat dilihat pada cerita serta karakter tokoh-tokoh wayang. Secara filosofis, wayang adalah pencerminan karakter manusia, tingkah laku dan kehidupannya .[11]

IAIN PURWOKERTO

Ki Enthus Susmono menggunakan media wayang sebagai dakwah Islam. Wayang yang digunakan Ki Enthus Susmono yaitu Wayang Golek, namun dalam pementasannya, Ki Enthus Susmono mengubah nama Wayang golek menjadi Wayang Santri, dengan alasan Wayang Santri hanya digunakan untuk syiar atau dakwah Islam. Dalam setiap pementasannya, ia selalu menyisipkan materi-materi agama Islam yang disampaikan kepada penonton. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis berusaha mengupas lebih dalam tentang pesan Dakwah yang disampaikan oleh Ki Enthus

---

[9] Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* Jakarta : Rajawali Pers, 2013),hlm. 140

[10] Sri Mulyono, *Wayang : asal – usul, filsafat, dan masa depanya*, (Jakarta : PT Gunung Agung, 1978),hlm. 9

[11] S.Haryanto, *Bayang- Bayang Adiluhung,Filsafat, simbolis, dan mistik dalam Wayang* (Semarang : dahara prize, 1995),hlm. 22-23

Susmono dalam pementasan Wayang Santri tersebut. Biasanya pertunjukkan wayang membutuhkan durasi yng sangat lama, pada umumnya ditampilkan hingga dini hari. Tetapi hal ini berbeda dengan penampilan dalang Ki Enthus Susmono yang selalu menampilkan dengan durasi yang cukup singkat. Dengan penyampaiannya selalu diiringi dengan lelucon-lelucon dan tembang-tembang islami yang menjadi ciri khas dari pementasan wayang ini.

3. Lakon " Lupit Seneng Tetulung "

Lakon " Lupit Seneng Tetulung " merupakan salah satu cerita yang dipentaskan oleh Ki Enthus Susmonopada tanggal 7 juni 2011 di desa Grinting Bulakamba Kabupaten Brebes. Lakon ini menceritakan tentang Lupit dan Slenteng yang di perintah oleh kyai untuk keliling ke tiga wilayah dalam waktu 40 hari. Setelah mereka mampu melewati ujian yang diberikan oleh kyai untuk keliling ke tiga wilayah, mereka dianggap sudah lulus dalam ujiannya. Kemudian mereka diutus kembali oleh kyai ke negara Medang Pari yang dipimpin oleh pangeran Kusuma. Dimana Lupit dan Slenteng diberi tugas untuk membantu pangeran sebab ada bupati Patalon yang sombong dan serakah, ia akan memberontak dan ingin membuat negara sendiri.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apa Pesan dakwah yang terkandung dalam pementasan Wayang Santri cerita "Lupit Seneng Tetulung" oleh Dalang Ki Enthus Susmono?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam pementasan Wayang Santri cerita " Lupit Seneng Tetulung" oleh Dalang Ki Enthus Susmono.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis, Memberi tambahan wacana dan pengetahuan tentang pesan dakwah melalui pementasan wayang.

b. Manfaat Praktis, Menumbuhkan dan memberi pemahaman bahwa wayang di zaman modern seperti sekarang ini dapat menjadi media dakwah

c. Menambah khazanah keilmuan di bidang komunikasi khususnya tentang kajian pesan dakwah.

IAIN PURWOKERTO

d. Menjadi acuan bagi dalang lain untuk mengemas wayang sebagai media dakwah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian diantaranya :

Dakwah Melalui Media Wayang Kulit (Studi Kasus Dalang K.H. Manteb Sudarsono) karya Ahmad Daim. Pada penelitian ini dijelaskan dakwah dengan media wayang kulit yang materinya (nilai-nilai keislaman) dikemas oleh seorang

dalang Ki Manteb Sudarsono melalui cerita wayang kulit, yang menarik untuk disampaikan kepada penonton. Ki Manteb menyampaikan dakwah Islam melalui pementasan wayang kulit dengan bahasanya sendiri, dengan simbol-simbol dan tokoh-tokoh yang memuat nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah. Sehingga dengan kemasan yang bagus wayang dapat menarik perhatian khalayak yang dengan disisipi dakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif induktif.[12]

Studi tentang Pesan Dakwah Wayang Golek dan Tanggapan Masyarakat di Kecamatan Cibung Bulang, Kabupaten Bogor yang ditulis oleh Nurbani. Pada pementasannya menolak segala bentuk sesaji. Memuat filsafat, tasawuf dan keagamaan yang dapat mempengaruhi kepribadian penggemarnya/ masyarakat menjadi lebih baik (positif). Kegemaran ini ditunjukkan dengan materi yang digemari adalah ketauhidan, akhlak dan hukum Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif induktif.[13]

IAIN PURWOKERTO

Pesan-Pesan Dakwah Islam Dalam Seni Ludruk Gondo Utomo Balong Kabupaten Jepara yang ditulis oleh A. Ruwiyanto. Berangkat dari seni tradisional/apresiasi seni yang setiap pada pementasannya menyajikan cerita-cerita sejarah Nabi dan para Wali untuk dapat dijadikan suri tauladan yang berhubungan dengan keimanan, syariat agama, dan akhlak. Seperti cerita masuknya Umar bin Khotob menjadi muslim karena tersentuh oleh bacaan Al

[12] Ahmad Daim, 2001, Dakwah Melalui Wayang Kulit (Studi Kasus Dalang K.H. Manteb Sudharsono), Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

[13] Siti Nurbani, 1992, Studi Pesan Dakwah Wayang Golek Dan Tanggapan Masyarakat di Kecamatan Cibung Bulang, Kabupaten Bogor, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Qur'an, tidak melalui kekerasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif [14]

Wayang Kulit sebagai Media Dakwah (Studi pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa bahasa dan nilai-nilai pesan dakwah dalam pementasan wayang kulit Dalang Ki Sudardi dan bagaimana teknik penyampaian pesan dalam pementasan wayang kulit Dalang Ki Sudardi di Pringapus Semarang. Hasil dari penelitian ini diperoleh berbagai pesan dakwah, diantaranya mengenai pesan yang berkaitan dengan aqidah, akhlak dan syariah. Teknik penyampaian pesan dakwah yang dilakukan Dalang Ki Sudardi dengan media wayang yaitu dengan menyisipkan pesan-pesan dakwah melalui alur cerita pada pementasan.[15]

Seni Drama Tradisional Sebagai Media Dakwah (Suatu Analisis Pada Cerita Walisongo di Dalam Ketoprak Sri Kencono di Wedari, Jaksa, Pati) yang ditulis oleh Suwidi. Dalam penelitian ini, memaparkan media dakwah melalui cerita Walisongo yang dikemas dalam seni ketoprak Sri Kencono di Kecamatan Wedari, Jaksa Pati. Karena dapat menarik perhatian masyarakat, Sri Kencono dikemas dengan bagus, sehingga yang semula sebagai media hiburan dapat pula dijadikan media dakwah dengan pengambilan cerita Walisongo, dengan media ini, Sri Kencono cukup disenangi oleh khalayak yang di dalam ceritanya

IAIN PURWOKERTO

[14] A. Ruwiyanto, 1992, Pesan-Pesan Dakwah Islam Ludruk Gondo Utomo Balong, Kabupaten Jepara, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

[15] Yogyasmara. P Ardi, 2010 Wayang Kulit sebagai Media Dakwah (Studi pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang) Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta

terkandung materi dakwah yang disampaikan melalui cerita yang disajikan dengan pertunjukan ketoprak.[16]

Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Video Pementasan Wayang Santri Lakon "Murid Murtad" Dalang Ki Enthus Susmono. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan unsur estetik kaitannya dengan pesan dalam pementasan wayang, yaitu dengan caur, sabet, dan karawitan. Sedangkan teknik penyampaian pesannya dengan unsur-unsur musik, yaitu dengan sholawat fatih dan do'a Abu Nawas pada awal pementasan, adanya gending-gending, opera, dan bahar 'arudh. penulis menemukan pesan-pesan dakwah yang di sampaikan Ki Enthus Susmono, pesan-pesan dakwah tersebut diantaranya mengenai tentang keimanan, nilai-nilai syari'ah dan nilai-nilai tentang akhlak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi *(Content Analisys)*.[17]

Pandangan Dakwah Ki Enthus Susmono dalam Wayang Santri. Dalam mengkaji pandangan dakwahnya mengenai strategi Ki Enthus Susmono melalui wayang santri, dengan menggunakan teori akomodasi komunikasi. Teori ini menyatakan bahwa salah satu keberhasilan proses komunikasi adalah ketika individu atau kelompok dapat memahami budaya. Budaya tersebut kemudian diakomodir menjadi sebuah media untuk melakukan proses komunikasi, sekaligus untuk menentukan media mana yang lebih efektif untuk diterapkan dalam suatu komunikasi berjalan efektif dan pesanya dapat diterima.

IAIN PURWOKERTO

---

[16] Suwidi, 1991-1992, Seni Drama Tradisional Sebagai Media Dakwah (Suatu Analisis Pada Cerita Walisongo di Dalam Ketoprak Sri Kencono, Wedari, Jaksa-Pati), Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

[17] Budiman Yulianto, 2013 Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Video Pementasan Wayang Santri Lakon "Murid Murtad"Dalang Ki Enthus Susmono, (Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Semarang) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Melalui pendekatan budaya, Ki Enthus Susmono berhasil mendapatkan hati masyarakat. Bahasanya yang terkesan blak-blakan, menjadi ciri tersendiri dari dakwah Ki Enthus Susmono. Hal itu ia lakukan karena ia menyesuaikan bagaimana kondisi *mad'u*nya yang lebih bisa menerima bahasa-bahasa lugasnya dari pada bahasa parama sastra sebagaimana yang biasa digunakan dalam pertunjukan wayang. Akhirnya pesan dakwah yang ia sampaikan dapat diterima dan dipahami oleh mad'unya. Jika melihat konsep yang ia kemas dalam wayang santri, ki enthus susmono lebih mengedepankan sisi kemanusiaannya yang bertitik pada sikap tidak menghakimi dan menjunjung persaudaraan dalam dakwahnya.[18]

Dari beberapa penelitian yang serupa dengan judul skripsi ini, ada yang membahas tentang pesan dakwah melalui wayang, akan tetapi obyek kajian yang penulis teliti berbeda, baik tokoh maupun isi dakwahnya. Oleh karena itu, melalui kajian skripsi ini penulis hendak mengisi kekurangan tersebut.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka dari isi skripsi secara global yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini peneliti paparkan gambaran sistematika penelitian yang akan dibuat, yaitu :

[18] Nur Aviah, *Pandangan Dakwah Ki Enthus Susmono dalam Wayang Santri*. (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.2012)

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi landasan teori yang meliputi, pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, fungsi dan tujuan dakwah, unsur – unsur dakwah dan pesan Dakwah. Sedangkan gambaran umum wayang meliputi, pengertian wayang, sejarah wayang, jenis-jenis wayang, dan wayang sebagai media dakwah.

Bab Ketiga, Membahas Metode Penelitian

Bab keempat, mendeskripsikan Profil Dalang Ki Enthus Susmono, deskripsi mengenai pementasan wayang santri cerita Lupit Seneng Tetulung, penyajian data dari pementasan wayang dalam bentuk *storyboard* dan pesan dakwah dalam pementasan Wayang Santri dengan Lakon Lupit Seneng Tetulung.

IAIN PURWOKERTO

Bab Kelima merupakan Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pementasan wayang santri, Ki Enthus Susmono selalu menyisipkan materi-materi dakwah. Bahasa-bahasa yang digunakan Ki Enthus Susmono dalam pementasan wayang santri sangatlah mudah, supaya penonton mampu menangkap nilai-nilai ajaran Islam dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita dalam pementasan wayang santri banyak mengambil dari kisah-kisah zaman dahulu yang ada di kitab-kitab. Nilai-nilai dakwah yang disampaikan Ki Enthus Susmono dalam pementasan wayang santri lakon Lupit Seneng tetulung. Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Pesan dakwah dalam pementasan wayang santri dalam cerita Lupit seneng tetulung mencakup masalah-masalah Syariah adalah suap – menyuap dalam hal untuk memilih pemimpin. dan yang erat hubungannya dengan akhlak yaitu mengenai tentang *wamaatafakkaru fii saatin ghoiru min 'ibadahi ihsana* atau tentang berfikir. Ikhlas dalam bersodaqoh, sombong, tegas, Sopan,*Khuznudzon* atau Positif Thingking, menjadi pemimpin yang Amanah, *Istiqomah* dalam beribadah dan tolong menolong dalam hal kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dakwah melalui wayang penulis menyarankan :

1. Untuk semua umat Islam, yang mana mempunyai kewajiban untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam, agar tetap menjalankan dakwahnya sesuai bidang dan kemampuan yang dimilikinya. Karena dakwah Islam sangat diperlukan dalam segala bidang, agar terciptanya perdamaian dan ketentraman dalam hidup.
2. Pertunjukan wayang yang disajikan oleh Ki Enthus Susmono diharapkan tidak hanya menjadi media hiburan dan tontonan saja, melainkan untuk dijadikan sebagai media dakwah islam untuk menyampaikan nilai – nilai islam yang berkaitan dengan ajaran islam.
3. Masyarakat mendapatkan nilai-nilai yang positif yang terkandung dalam pagelaran wayang golek dan diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Tetapi dari semua nilai-nilai yang terkandung dalam pegalaran wayang golek, sebagian besar masyarakat dalam menonton pagelaran wayang golek hanya mengambil nilai hiburan. Nilai hiburan memang menjadi tujuan untuk menikmati pagelaran wayang golek tersebut, dari penonton yang dapat menikmati jalannya pagelaran wayang golek disitulah pesan-pesan dalang yang disampaikan pasti dapat tersampaikan.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang bahasa dakwah yang digunakan dalam wayang santri.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang Maha penyayang selalu menyayangi Hamba Nya dan pengasih, yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyusun skripsi ini. Semoga membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Di akhir penulisan ini penulis menyadari betul bahwa dengan segala keterbatasan yang ada dalam diri penulis dan juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengaharapkan saran dan kritik yang konstruktif.

Semoga Allah swt selalu meridhoi dan memberi kemudahan dalam setiap langkah kita. *Amin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Daim, Dakwah Melalui Wayang Kulit (Studi Kasus Dalang K.H. Manteb Sudharsono), Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2001.

Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa* Yogyakarta : Gama Media, 2000.

Amin, M. Manshur , *Dakwah Islam dan pesan moral*, Yogyakarta , Al Amin pres, 1997.

Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah,* Al Ikhlas: Surabaya,1993.

Arifin, M *Psikologi Dakwah* , Jakarta , Bumi Aksara, 1997.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek,* Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993.

Aziz, Moh, Ali Ilmu Dakwah , Jakarta , Kencana, 2004.

Azwar , Saifudin, *Metode Penelitian* , Yogyakarta , Pustaka Pelajar 1998.

Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.* , Jakarta , Logos Wacana Ilmu. 1997.

Bambang Sugito, *Dakwah Islam Melalui Media Wayang Kulit* Solo,Aneka, 1992.

Basit , Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013.

Budiman Yulianto, Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Video Pementasan Wayang Santri Lakon "Murid Murtad"Dalang Ki Enthus Susmono, (Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Semarang) Fakultas Dakwah dan Komunikasi) 2013.

Ensiklopedi Wayang Indonesia Jilid 2. *"Golek, Wayang."* , Jakarta, Sena Wangi. 1999.

Gunawan , Imam, *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik* , Jakarta , Bumi Aksara, 2014.

Haryanto, S, *Bayang- Bayang Adiluhung, Filsafat, simbolis, dan mistik dalam Wayang,* Semarang , dahara prize, 1995.

Haryanto, S. *Bayang-bayang Adiluhung*, Semarang, Dahara Prize, 1992.

Hasyim,Umar, *Sunan Kalijaga*, Menara Kudus, Kudus, 1974.

IAIN PURWOKERTO

Herdiansyah, Haris , *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Jakarta , Salemba Humanika, 2014.

Hidayat Syah, *Pengantar umum metodologi penelitian pendidikan pendekatan verifikatif* , Pekanbaru , Suska Pres, 2010.

Ilahi , Wahyu, *Komunikasi Dakwah* , Bandung , PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Imam , Zaidallah , alwisral *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'i dan khatib profesional*, Kalam Mulia , Jakarta 2002.

Maman Abdul Jalil, Rafiudin, *Prinsip & strategi Dakwah* , Jakarta , CV Pustaka Sari.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakatya 2001.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakatya 2012.

Muhadjir, Noeng , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2000.

Muhyiddin , Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung, CV PUSTAKA SETIA.

Mulyono, Sri, *Wayang : asal – usul, filsafat, dan masa depanya*, Jakarta , PT Gunung Agung, 1978.

Munir, Abdul, *ideologisasi gerakan dakwah : episod kehidupan M. Natsir & Azhar Basyir*, Yogyakarta , Sipress, 1996.

Munir,Muhammad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta , Kencana, 2006.

Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Jogyakarta, Pustaka Pelajar offset, 2000.

Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta , Raja Grafindo Persada, 2003.

Nur Aviah, *Pandangan Dakwah Ki Enthus Susmono Dalam Wayang Santri* (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto, 2012)

Purwadi, *Tasawuf Jawa* ,Yogyakarta , Narasi, 2003.

Rahmat, Jalaludin, *Metode penelitian Komunikasi* , Bandung , PT Remaja Rosdakarya 2000.

IAIN PURWOKERTO

Ruslan, Rosady *Metode penelitian public relation & komunikasi*, Jakarta , PT RajaGrafindo Persada, 2004.

Ruwiyanto, Pesan-Pesan Dakwah Islam Ludruk Gondo Utomo Balong, Kabupaten Jepara, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1992.

Sanwar, Aminuddin , *Pengantar studi ilmu dakwah*, fakultas Dakwah, IAIN Walisongo: Semarang, 1984.

Shaleh, Abdul , Rosyad , *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986

Shihab, M Quraish, *fatwa – fatwa seputar ibadah mahdah* , Bandung , Mizan , 1990.

Siti Nurbani, Studi Pesan Dakwah Wayang Golek Dan Tanggapan Masyarakat di Kecamatan Cibung Bulang, Kabupaten Bogor, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1992.

Soejono, *Metode Penelitian suatu pemikiran dan penerapan*, Jakarta , PT Rineka Cipta 1999.

Sujamto, *Wayang dan Budaya Jawa*, Semarang, Dahara Prize,1992.

Sukir, Asmuni , *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya , Al Ikhlas 1983.

Sulton, Muhammad , *Desain Ilmu Dakwah* , Yogyakarta , Pustaka Pelajar Offset, 2003.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* , Jakarta , PT Raja Grafindo Persada , 2011.

Suwidi, Seni Drama Tradisional Sebagai Media Dakwah (Suatu Analisis Pada Cerita Walisongo di Dalam Ketoprak Sri Kencono, Wedari, Jaksa-Pati), Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1991-1992.

Syarif Anwar & Amin Maki, *Islam Agama Dakwah (materi dakwah yang merakyat)* Yogyakarta, UII Press, 2004.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta , Gaya Media Pratama, 1997.

Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.

Umar, Thoha, Yahya, *Ilmu Dakwah* , CV Al Hidayah , Jakarta.

Ya'kub, Hamzah, Publisistik Islam, Bandung , Penerbit Diponegoro, 1981.

IAIN PURWOKERTO

Yogyasmara. P Ardi, Wayang Kulit sebagai Media Dakwah (Studi pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang) Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2010.

http://id.wikipedia.org/wiki/Enthus_Susmono diakses pada 12 september 2016.

http://wayang.i-2.co.id/sejarah wayanggolek.htm tanggal 15 Agustus 2016 http://id.wikipedia.org/wiki/Enthus_Susmono diakses pada 10 September 2016).

IAIN PURWOKERTO